

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Guru

1. Pengertian Guru

Dalam UU R.I Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada bab 1 pasal 1 yang dinamakan guru adalah Guru merupakan pendidik profesional dalam tugas pertama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹

Undang-Undang ini dianggap bisa menjadi payung hukum untuk guru dan dosen tanpa adanya perlakuan yang berbeda antara guru negeri dan swasta. Guru merupakan tumpuan untuk memberikan ilmu kepada para murid, dan dituntut untuk memiliki standard kompetensi sesuai dengan Undang-Undang nomor 14 Tahun 2005 diatas, namun kenyataannya sekarang kesejahteraan guru patut dipertanyakan apakah sudah sejahtera atau belum.

Sebagai guru sudah pasti memegang tanggung jawab yang besar terutama untuk memberikan bimbingan yang baik kepada para murid, menjadi contoh yang patut untuk ditiru.

Adapula guru menurut para orang-orang besar sebagai contoh adalah Imam Syafi'i. pada suatu waktu pernah imam syafi'i tiba-tiba mencium tangan dan memeluk hangat seorang laki-laki tua yang kebetulan

¹ Shabir U, *kedudukan guru sebagai pendidik (tugas dan tanggung jawab, hak dan kewajiban, kompetensi guru)*, (fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Alauddin Makassar, Auladuna , VOL 2 NO.2 Desember 2015), hlm. 221

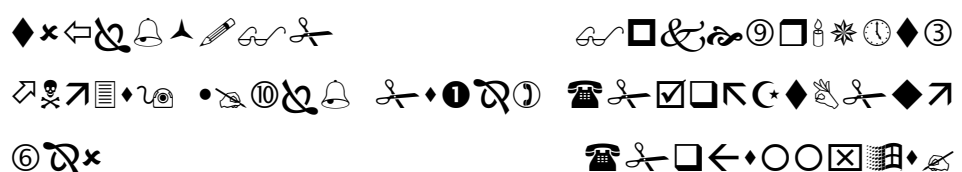
bertatap muka dengan beliau. Tindakan ini jelas mengundang banyak pertanyaan dari para sahabat dan murid-murid imam syafi'i. dan akhirnya imam syafi'i menjawab bahwa orang tersebut adalah seseorang yang pernah memberikan pengetahuan cara mengetahui seekor anjing yang sudah dewasa dengan cara melihat nya mengangkat sebelah kaki ketika ingin buang air seni.

Begitu luar biasanya imam syafi'i memperlakukan dan memuliakan gurunya. Meskipun pembelajaran yang beliau dapat terkesan sederhana dan dianggap remeh oleh sebagian orang, tetapi tidak membuat imam syafi'i melupakan pelajaran yang diberikan orang tersebut dan tetap memperlakukannya dengan mulia sama seperti ia memperlakukan guru-gurunya yang lain.

Begitu pula dengan Ali bin Abi Tholib dalam hal memuliakan guru. Beliau pernah berkata bahwa beliau adalah hamba dari siapapun yang mengajarnya walaupun hanya satu huruf. Beliau pasrah padanya. Entah mau dijual, dimerdekakan atau tetap sebagai seorang hamba.

Dari kisah diatas kita dapat mengambil pelajaran yang amat penting tentang apa yang dimaksud dengan menghormati guru karna guru adalah panutan dan teladan bagi semua muridnya.

Adapun guru menurut Al-Qur'an dalam QS Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:





Berdasarkan ayat ini para ulama berpendapat bahwa orang-orang yang hadir dalam suatu majelis hendaklah mematuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam majelis itu atau mematuhi perintah orang-orang yang mengatur majelis itu. Majelis bisa disamakan dengan pendidikan, karna sama-sama dalam hal memberikan ilmu kepada orang-orang. Para ulama mengatakan. “hendaklah mematuhi perintah orang-orang yang mengatur majelis”², maka sudah sewajarnya bagi para murid atau para peserta didik untuk mengikuti aturan yang sudah ditentukan disekolah itu sendiri. Sudah jelas tertulis di dalam al-Qur’an bahwa seseorang yang mengikuti majlis atau pemerian ilmu itu mengikuti aturan yang ada.

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”³ Penjelasan dari arti ini adalah keutamaan seseorang yang beriman dan

² Bahren ahmadi, amrin sodikin dkk, *Buku Siswa Akidah Akhlak*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia), Hlm, 46

³ <http://Unimus.ac.id?p=8226> Diakses pada 28 November 2021 Pukul 21.51

berilmu pengetahuan. Tentu untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, kita disuruh untuk belajar dan menuntut ilmu kepada seseorang yang lebih berpengalaman, oleh karena itu seorang guru sangat berperan penting dalam hal ini, karena apabila tidak ada guru maka darimana lagi kita akan mendapatkan pembelajaran.

Hadits tentang niat ini diriwayatkan oleh bukhari, dan inilah hadits yang sudah terkenal yang berkenaan dengan niat, yang artinya:

Sesungguhnya amal seseorang itu tergantung dengan niatnya, dan bagi setiap orang balasannya sesuai dengan apa yang di niatkannya. Barangsiapa berhijrah dengan niat kepada Allah dan RasulNya, maka ia mendapatkan balasan hijrahnya kepada Allah dan RasulNya, dan barangsiapa berhijrah dengan niat kepada keuntungan dunia yang akan diperolehnya, atau wanita yang akan dinikahinya, maka (ia mendapatkan balasan) hijrahnya kepada apa yang ia niatkan tersebut. (Hadist Riwayat Bukhari & Muslim)⁴

Hadits diatas menerangkan tentang niat. Niat adalah suatu keinginan yang hendak ia capai, sama seperti guru. Keinginan umum guru adalah memberikan ilmu kepada muridnya agar sang murid dapat memahami suatu pembelajaran juga bias menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Niat yang ikhlas dan hanya mengharap ridho Allah adalah niat yang paling mendalam, tidak semua orang bisa melakukan nya, banyak orang yang melakukan pekerjaan semata-mata hanya karena tuntutan dan sebagainya. Namun masih tetap dikerjakan hingga terbiasa untuk tidak mengeluh, tak beda jauh dengan seorang Guru, banyak yang mengeluh akan pekerjaan mereka, namun tetap dilaksanakan sebagaimana

⁴ Imam Nawawi, *Riyadus Shalihin Teman Orang-orang shalih*, (jilid 1 dan jilid 2 indonesia version), hlm. 1

mestinya, karna seorang guru mempunyai nilai tambah tersendiri seperti yang dijelaskan dalam hadits Bukhari Muslim 533 nomor hadits versi Kitab Fathul Bari : 450

"الْجَنَّةُ فِي بَيْتٍ لَهُ اللَّهُ بَنَى مَسْجِدًا لِلَّهِ بَنَى مَنْ"⁵

Hadist ini dapat di ibaratkan dengan salah satu peribahasa “apa yang kamu tanam, maka itu yang akan kamu tuai”, peribahasa ini diartikan dengan sesuatu yang kamu perbuat pasti akan mendapat ganjaran nya, jika melakukan hal baik, maka akan mendapat hal yang baik. Dan sebaiknya apabila melakukan perbuatan keji, maka akan mendapat karmanya pula.

Guru merupakan jembatan ilmu dan pekerjaan yang mulia, karna ia akan mendapat pahala yang berlimpah ruah, bukan hanya di dunia namun juga di akhirat, sebagaimana hadits yang di riwayatkan oleh HR. Muslim no 1631 tentang Amal Jariyah

وَوَلَدٍ بِهِ يُنْتَفَعُ وَعِلْمٍ جَارِيَةٍ صَدَقَةٍ مِنْ ثَلَاثَةٍ مِنْ إِلَّا عَمَلُهُ انْقَطَعَ الْإِنْسَانُ مَاتَ إِذَا لَهُ يَدْعُو صَالِحٍ

Dalam hadits ini disebutkan bahwa “ilmu yang bermanfaat” termasuk dalam kategori amal jariyah atau amal yang terus mengalir dari dunia hingga akhirat. Amal jariyah tidak akan terputus bahkan hingga ajal menjemput. Dan guru adalah salah satu pekerjaan yang menghasilkan ilmu jariyah apabila iya sudah mengajarkan suatu pengetahuan dan murid tersebut mengamalkannya hingga anak cucu dari murid tersebut mencontoh

⁵ <http://sman2cikut.sch.id>. Diakses pada 28 November 2021 Pukul 22.36

dari perbuatan nya yang bermanfaat, maka mengalirlah pahala itu kepada guru yang mengajarkan nya itu hingga alam kubur.

Ada lagi hadits yang menjelaskan tentang Ilmu yang Bermanfaat yaitu: "Barang siapa membaca al-qur'an dan mengamalkannya maka kedua orang tuanya pada hari kiamat akan dipakaikan mahkota yang cahayanya lebih bagus daripada cahaya matahari menembus rumah-rumah di dunia." (HR. Abu Dawud dan al-Hakim dari Mu'adz bin Jabal. Shahih. Al-Matjarur-Rabih hlm. 524 nomor 1084).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa menjadi seorang guru mempunyai keuntungan dan kekurangan masing-masing. terutama karna besarnya tanggung jawab yang harus ia pikul setiap harinya dan masih banyak permasalahan-permasalahan yang harus ia hadapi dalam memberikan pembelajaran kepada murid-murid.

2. Upaya Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya).⁶ Sedangkan menurut Peter Salim dan Yeni Salim mengatakan upaya adalah “bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan”⁷

Bersumber pada penafsiran di atas bisa diperjelas kalau upaya adalah bagian dari peranan yang wajib dicoba oleh seorang untuk

⁶ <http://kbbi.web.id/upaya>. Diakses pada 28 november 2021 pukul 23.07

⁷ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press, 2005), hlm, 1187.

mencapai tujuan tertentu. Dalam riset ini di tekankan pada bagaimana usaha guru dalam menggapai tujuannya pada kala proses pendidikan.

Upaya yang harus dilakukan guru agar pelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan adalah:

a. Menyajikan materi dengan cara-cara yang baru atau bervariasi

Pengajaran yang bervariasi akan mempengaruhi anak dalam menangkap pelajaran dan lebih menarik perhatian nya dibandingkan hanya dengan satu metode saja, karna ia akan bosan dan merasa itu tidak menarik untuk disimak. Hal ini akan berpengaruh dalam hasil belajarnya. Untuk lebih menarik perhatian nya maka dibutuhkan kreativitas seorang guru dalam merancang metode pembelajaran yang akan menarik para siswanya untuk memperhatikan dan menyimak pelajaran yang akan di berikan oleh guru.

b. Perbanyak interaksi dengan murid

Hubungan antara guru dan murid sangatlah penting untuk menumbuhkan rasa hormat dan kepekaan social, sebagai motivasi dalam kegiatan belajar mengajar dan sebagai tempat untuk berkomunikasi serta berinteraksi.

Guru bagi anak-anak adalah orangtua kedua di sekolah selain orangtua yang ada di rumah. Guru tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik untuk hal mengenai kehidupan pribadi mereka. Misalnya saja para siswa mendapatkan masalah, mereka mengungkapkan isi hati dan bercerita tanpa ragu, melalui interaksi dan cerita inilah

nantinya guru mampu memberikan jalan keluar bagi anak didik dan solusi yang harus mereka ambil dari permasalahan itu. Anak pun akan menjadi lebih tegar dalam menghadapi masalah-masalah mereka. Baik itu masalah kehidupan sekolah, kesulitan belajar dan sebagainya.

c. Memanfaatkan teknologi

Teknologi sekarang sudah sangat canggih, semua yang ada di dunia bisa di akses dengan hanya hitungan detik saja. Maka dari itu, guru juga harus mengikuti perkembangan zaman yang ada, jangan hanya terpaku dengan ajaran-ajaran yang lalu. Namun bukan berarti kita juga harus meninggalkan yang dahulu. Yang dimaksudkan penulis disini adalah gunakan teknologi seperlunya saja, dan tetap menyeimbangkan antara teknologi dan ajaran secara nyata.

d. Miliki sifat humoris

Guru yang mempunyai sifat yang humoris adalah guru yang biasanya disukai anak didik, karna komunikasi akan lebih mudah terjalin. Seperti sabda Rasul ketika bertemu dengan salah satu sahabat beliau yaitu Nu'aiman.

Nu'aiman adalah pembawa kegembiraan. Mungkin karena itulah Rasulullah Saw pernah berkata; *“Nu'aiman akan masuk surga sambil tertawa, karena ia sering membuatku tertawa.”*⁸

Rasulullah Saw dijuluki “bassam”, orang yang wajahnya suka tersenyum. Rasul sangat-sangat jarang merengut apalagi sampai

⁸ <https://al-ashr.id/nuaiman-sahabat-yang-sering-membuat-rasulullah-tertawa/>. Diakses pada 8 Desember 2021 pukul 21.36

cemberut. Beliau tidak menyukai pertengkaran atau suka menantang orang berargumen untuk meyakinkan orang tentang keunggulan argumennya.

Hadis riwayat Ibnu Abbas RA yang menyatakan bahwa Baginda Nabi Muhammad SAW bersabda:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُمَا قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ أَحَبَّ لَأَعْمَالٍ إِلَى اللَّهِ بَعْدَ الْفَرَائِضِ إِدْخَالُ السُّرُورِ عَلَى الْمُسْلِمِ.

Artinya: “sesungguhnya amal yang paling disukai Allah SWT setelah melaksanakan berbagai hal yang wajib adalah menggembirakan muslim yang lain.”

Keutamaan membuat orang lain bahagia dalam islam yang lain adalah mendapatkan pengampunan dosa dari Allah swt. Hal ini terdapat dalam kitab Al ‘Athiyyatul Haniyyah yang berbunyi:

رُوي، مَنْ أَدْخَلَ سُرُورًا، مُؤْمِنَةً عَلَى خَلْقِ اللَّهِ مِنَ السُّرُورِ ذَلِكَ سَبْعِينَ أَلْفَ مَلَكٍ، يَسْتَغْفِرُونَ لَهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

Artinya: “Barang siapa yang membahagiakan orang mukmin lain, Allah Ta’ala menciptakan 70.000 malaikat yang ditugaskan memintakan ampunan baginya sampai hari kiamat sebab ia telah membahagiakan orang lain.”

Salah satu tuntunan dalam Islam merupakan sebaiknya seorang tampak dengan wajah riang kala berhadapan dengan orang lain.

Rasulullah Saw menyebut kalau tersenyum kepada orang lain adalah sedeqah. Kemudian dalam hadis lain juga Rasulullah Saw pernah berkata, “*Orang yang tidak bergembira dan tidak membuat orang lain gembira adalah orang yang tidak memiliki kebaikan.*”⁹

e. Berikan perhatian kepada murid

Guru juga harus memperhatikan keadaan murid-muridnya. Perhatikan seluruh murid-murid, bukan hanya kepada murid tertentu saja. Kenali mereka dengan baik karna setiap anak memiliki talenta dan karakter yang berbeda dan dukung mereka agar bisa berkembang menjadi lebih baik.

f. Mengulang kembali pelajaran

Mengulang kembali pelajaran yang sudah dipelajari adalah kunci untuk selalu mengingat ilmu yang sudah dipelajari, sebagaimana yang dijelaskan dalam hadits Syaikh Ibnu Jibrin berkata:

Pada umumnya barangsiapa yang menghafal dengan cepat tanpa mengulangnya, maka dia pun akan cepat lupa. Dan sungguh kebanyakan pelajar pada zaman dahulu mencurahkan kesungguhan mereka dalam menghafal, sampai-sampai salah seorang di antara mereka membaca satu hadits atau 1 bab sebanyak 100 kali sehingga melekat dalam benaknya. Setelah itu mereka mengulang-ulang apa yang telah mereka hafal. (*I’dad Isa bin Sa’d Alu Uwasyn*, hal. 31).¹⁰

Pengulangan ialah sarana efektif buat menghafal pelajaran dan buat memfokuskan kepada poin yang berarti. Mengulang- ulang pula sebagai bentuk penekanan buat menggugah atensi pendengar biar

⁹ *Ibid.*

¹⁰ <https://muslimah.or.id/14144-manfaat-metode-pengulangan-dalam-belajar.html>.

Diakses pada 29 November 2021 Pukul 08.43

memperkenalkan penjelasan. Mudah- mudahan ikhtiar ini apa yang dipelajari dan dihafal beserta jadi ilmu yang bermanfaat buat dirinya dan orang lain.

g. Belajar Outdoor

Belajar outdoor atau diluar ruangan adalah cara untuk mengatasi kejenuhan siswa, meningkatkan kekebalan tubuh, mengoptimalkan pertumbuhan syaraf otak, mengembangkan kemampuan imajinasi

h. Memberikan penilaian

Penilaian ialah proses yang dicoba untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan kemampuan/keterampilan.

B. Pembelajaran yang Efektif dan Menyenangkan

1. Pembelajaran yang Efektif

Dalam arti bahasa “efektif adalah ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), dapat membawa hasil, berhasil guna (tentang usaha, tindakan)”¹¹. Sedangkan menurut istilah “efektif adalah sebuah usaha untuk mendapatkan tujuan, hasil dan target yang diharapkan dengan

¹¹ <https://kbbi.web.id/efektif>

tepat waktu.”¹² Ini dapat dibuktikan dengan adanya pencapaian kompetensi baru oleh peserta didik setelah proses belajar mengajar berlangsung. Di akhir kegiatan proses pembelajaran harus ada perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan pada peserta didik.

Pembelajaran dikatakan efektif apabila mencapai tujuan pembelajaran dan peserta didik menguasai keterampilan-keterampilan yang diperlukan. Dalam mengembangkan model dasar sekolah yang efektif mencakup empat tingkat yaitu siswa, kelas, sekolah. prestasi siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor siswa saja (latar belakang sosio-ekonomi, kecerdasan dan motivasi intrinsik) tetapi juga oleh faktor kelas, sekolah dan konteks dimana proses belajar mengajar terjadi.

“Pembelajaran dapat dikatakan efektif adalah apabila tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan berhasil guna diterapkan dalam pembelajaran.”¹³

Menurut Chris Kyriacou efektif adalah “pengajaran yang berhasil mewujudkan pembelajaran oleh para murid sebagaimana dikehendaki oleh guru.”¹⁴

Menurut Eggen dan Kauchak mengatakan bahwa “efektifitas pembelajaran ditandai dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran, khususnya dalam pengorganisasian dan penemuan informasi”¹⁵

¹² <https://binus.ac.id/knowledge/2020/09/perbedaan-arti-kata-efektif-dan-efesien#>

¹³ H. Asis Saefuddin, Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 34

¹⁴ Chris Kyriacou, *Effective Teaching Theory and Practice*, cetakan ke II (Bandung: Nusa Media), 2012, hlm.15

Berdasarkan beberapa pengertian dari para ahli diatas bisa kita simpulkan bahwa pembelajaran yang efektif itu adalah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

2. Pembelajaran yang Menyenangkan

Menyenangkan adalah membuat rasa senang, bersuka hati, membangkitkan rasa puas hati, menarik (hati), dan sebagainya.

“Menyenangkan berarti sifat terpesona dengan keindahan, kenyamanan dan kemanfaannya sehingga mereka terlibat dengan asyik dalam belajar sampai lupa waktu, penuh percaya diri, dan tertantang untuk melakukan hal serupa atau hal yang lebih berat lagi”¹⁶

Pembelajaran menyenangkan adalah suatu proses pembelajaran yang berlangsung dalam suasana menyenangkan dan mengesankan. Suasana pembelajaran menyenangkan dan berkesan akan menarik minat peserta didik untuk terlibat secara aktif, sehingga pembelajaran dapat dicapai maksimal. Disamping itu, pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menjadi hadiah, reward bagi peserta didik yang pada gilirannya akan mendorong motivasinya semakin aktif dan berprestasi pada kegiatan belajar berikutnya¹⁷

Ini adalah proses pendidikan di mana ada hubungan yang sangat baik antara guru dan siswa, tanpa ketidakpercayaan atau keengganan. Pembelajaran yang menyenangkan atau mengikuti pembelajaran yang menyenangkan merupakan strategi, konsep, dan praktik yang sinkron

¹⁵ <http://bukutembaga.blogspot.com/2016/04/keefektifan-pembelajaran-menurut-para.htm?m=1>. Diakses pada 28 November 2021 Pukul 18.29

¹⁶ Lif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, *paikem gembrot, mengembangkan pembelajaran Aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira, berbobot*, (Jakarta: prestasi pustaka, 2011), hlm. 3.

¹⁷ Ismail, *strategi pembelajaran agama islam berbasis PAIKEM*, (Semarang: rasail, 2008), hlm. 47.

dengan konsep penguasaan, konsep pembelajaran kontekstual, dan konsep tujuan, teori, konstruktivisme, pembelajaran aktif, dan psikologi anak. Intinya, anak akan merasa senang dan tentram ketika belajar, mengerti apa yang diajarkan dan mengapa itu berharga, dan dapat mencocokkan apa yang mereka pelajari dengan kehidupan mereka sehari-hari, karena mereka dapat mempertimbangkan proses belajar seperti yang terjadi.

Menurut Dave Meier dalam Indrawati, dkk. Mengatakan bahwa menyenangkan itu adalah suasana belajar dalam keadaan gembira. Dapat diartikan bahwa suasana gembira di sini bukan berarti suasana ribut, hurai-hura, kesenangan yang sembrono dan kemeriahan yang dangkal.

Menurut Herwono, mengutip pendapat Dave Meier “menyenangkan atau membuat suasana belajar dalam keadaan gembira. Gembira artinya membangkitkan minat, adanya keterlibatan penuh, serta terciptanya makna, pemahaman (penguasaan atas materi yang dipelajari), dan nilai yang membahagiakan pada si pembelajar.”¹⁸

Sedangkan menurut Dryden and Vos “pembelajaran menyenangkan adalah pembelajaran di mana interaksi antara guru dan peserta didik, lingkungan fisik, dan suasana yang dapat memberikan terciptanya kondisi yang kondusif untuk belajar.”¹⁹

¹⁸ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 174.

¹⁹ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor* (cetakan ke II), (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 21-25.

Dari beberapa pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran yang menyenangkan itu adalah pembelajaran yang membawa suasana rileks nyaman dan membahagiakan.

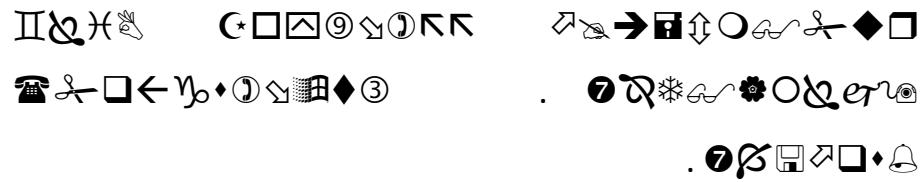
3. Pembelajaran yang Efektif dan Menyenangkan

Efektif dan menyenangkan adalah para siswa memiliki minat yang kuat, aktif dan bisa memahami isi pembelajaran sesuai dengan waktu yang sudah di tetapkan dan adanya hubungan yang baik antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Pembelajaran yang menyenangkan adalah model program pendidikan terkemuka yang mempromosikan kreativitas dan mendorong siswa untuk mengembangkan tujuan dan kegiatan pembelajaran yang relevan. Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan, guru dituntut untuk mendesain materi pembelajaran yang mengutamakan keaktif peserta didik di kelas, seperti simulasi, game, team Quiz, role playing dan sebagainya agar anak lebih cepat dalam menangkap sisi pelajaran dan mempermudah menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang sudah di tetapkan.

C. Pembelajaran Fiqih

1. Pengertian Fiqih

Fiqih menurut bahasa, fiqih (الْفِقْهُ) berarti fah-mun (فهم), yang artinya pemahaman mendalam yang memerlukan penerahan akal pikiran. Qur'an Surah Tahaha ayat 27-28 yang berbunyi:



Dari ayat diatas dikatakan bahwa melepaskan kekakuan dilidah Nabi Musa yang terbakar bara api yang beliau masukkan ke dalam mulut pada waktu kecil saat di tes oleh firaun tentang kecerdasan beliau. Permintaan tersebut di maksudkan supaya orang lain mengeti atau memahami perkataan diwaktu beliau menyampaikan risalahnya.

Dan sabda Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam:

“Sesungguhnya panjangnya shalat dan pendeknya khutbah seseorang, merupakan tanda akan kepahamannya.” (Muslim no. 1437, Ahmad no. 17598, Daarimi no. 1511)²⁰

Bagi Syaikh Islam Abi Yahya Zakariya bin Angkatan laut(AL) Anshory, fiqh menurut bahasa merupakan faham, sebaliknya bagi sebutan merupakan ilmu tentang hukum syari’ah amaliyah yang diperoleh dari dalil- dalil yang terperinci.

Sedangkan pengertian fiqh menurut istilah dari berbagai para fuqoha’ terkemuka diantaranya ialah:

a. Al-Utsaimin

مَعْرِفَةُ الْأَحْكَامِ الشَّرْعِيَّةِ الْعَمَلِيَّةِ بِأَدِلَّتِهَا التَّفْصِيلِيَّةِ

“Mengetahui hukum-hukum syar’i yang bersifat amaliyyah dengan dalil-dalilnya yang terperinci”²¹

²⁰ <http://digilib.uinsby.ac.id/760/3/Bab%202.pdf>. Diakses pada tanggal 2 Desember Pukul 19.20

b. Wahbah Az-Zuhaili

الفقه هو مجموعة الاحكام الشرعية العلمية المكتسب من ادلتها
التفصيلية

“Fiqh ialah himpunan hukum syara’ yang bersifat praktis (amaliyah)
yang diperoleh melalui dalil-dalilnya yang terperinci.”²²

c. Az-Zarkasyi

الْعِلْمُ بِالْأَحْكَامِ الشَّرْعِيَّةِ الْعَمَلِيَّةِ الْمَكْتَسَبُ مِنْ أَدِلَّتِهَا التَّفْصِيلِيَّةِ

“Ilmu tentang hukum-hukum syar’i yang bersifat amaliyyah yang
digali dari dalil-dalilnya yang terperinci”.²³

d. Abdul Wahab Kholaf

الفقه هو العلم بالاحكام الشرعية العلمية المكتسب من ادلتها
التفصيلية

“Fiqh ialah ilmu tentang hukum syara’ yang bersifat praktis
(amaliyah) yang diperoleh melalui dalil-dalilnya yang terperinci.”²⁴

e. Ahmad Bin Muhammad Dimiyati

الاجتهاط طريقها التي الشرعية الاحكام معرفة

²¹ Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Al-Ushul min Ilmi Al-Ushul*, (Daaru Ibni Al-Jauziy) hlm. 7

²² <http://www.islamulia.com/2017/05/pengertian-ilmu-fiqih-menurut-bahasa.html> Diakses pada tanggal 24 November 2021 pukul 21.03

²³ Az-Zarkasyi, *Al-Bahr Al-Muhiith fi Ushul Al-Fiqh*, (Daarul Kutubi, 1994), juz 1, hlm 34.

²⁴ Op.Cit <http://www.islamulia.com/2017/05/pengertian-ilmu-fiqih-menurut-bahasa.html> Diakses pada 28 September 2021 Pukul 21.02

“Mengetahui hukum-hukum syara’ dengan menggunakan jalan ijihad.”²⁵

f. Imam Al-Haramain

هُوَ الْعِلْمُ بِأَحْكَامِ أَعْمَالِ الْمُكَلَّفِينَ الشَّرْعِيَّةِ دُونَ الْعَقْلِيَّةِ

“Adalah ilmu tentang hukum-hukum perbuatan mukallaf secara syar’i bukan secara akal.”²⁶

Dari definisi- definisi diatas bisa disimpulkan, kalau fiqih adalah suatu pemahaman dan mengarah pada potensi akal yang menerangkan tentang hukum syari’ah amaliyah yang diperoleh lewat jalur ijihad. Yang berhubungan dengan perbuatan manusia, baik itu ikatan manusia dengan tuhan, manusia dengan lingkungan dan manusia dengan sesamanya.

2. Pengertian Hukum Fiqih

Adapula pembagian hukum ketika ingin melakukan suatu perbuatan yang harus diketahui dan diterapkan agar tidak salah dalam mengambil keputusan. Hukum-hukumnya ialah

- a. Wajib, yaitu apabila dikerjakan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan mendapat dosa.
- b. Sunah, yaitu apabila dikerjakan mendapat pahala dan apabila di tinggalkan tidak mendapat dosa.
- c. Mubah, yaitu apabila dikerjakan atau ditinggalkan tidak mendapat pahala dan apabila di tinggalkan tidak mendapat dosa.

²⁵ *Ibid.*

²⁶ Abdul Malik Al-Juwaini, *At-Takhlish fi Ushul Al-Fiqh*, (Daarul Basyaair Al-Islamiyyah), hlm 105.

- d. Haram, yaitu apabila dikerjakan mendapat dosa dan apabila ditinggalkan mendapat pahala.
- e. Makruh, yaitu apabila ditinggalkan mendapat pahala, dan apabila dikerjakan tidak mendapat dosa.
- f. Sah, yaitu suatu yang digantungkan kepadanya syarat dan rukun.
- g. Batal, yaitu suatu yang tidak digantungkan kepadanya syarat dan rukun.

3. Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih merupakan salah satu bagian dari Pembelajaran Agama Islam yang menekuni tentang fikih ibadah, paling utama menyangkut pengenalan serta uraian tentang cara- cara penerapan rukun islam mulai dari syarat serta tata metode penerapan taharah, shalat, puasa, zakat, hingga dengan penerapan ibadah haji, dan syarat tentang makanan serta minuman, khitan, kurban, serta metode penerapan jual beli serta pinjam meminjam.

“Pendidikan fiqih merupakan suatu proses belajar buat membekali siswa supaya bisa mengenali serta menguasai pokok- pokok hukum islam secara terperinci serta merata, baik berbentuk dalil aqli ataupun naqli.”²⁷

Pendidikan Fiqih yang terdapat di madrasah dikala ini tidak terlepas dari kurikulum yang sudah diresmikan oleh pemerintah ialah Kurikulum Peraturan Menteri Agama RI. Peraturan Menteri Agama RI sebagaimana dimaksud merupakan kurikulum operasional yang sudah disusun oleh serta dilaksanakan di tiap- tiap satuan pembelajaran.

²⁷ Peraturan Kementrian Agama Republic Indonesia Nomor 2 Tahun 2003 Tentang *Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah*, Hlm, 51

4. Ruang Lingkup Kajian Ilmu Fiqih di Madrasah Aliyah

Pokok bahasan dalam ilmu fiqih ialah perbuatan serorang yang dikenai syar'i atau yang telah ditentukan hukumnya dan biasa disebut mukallaf. Karena itu dalam ilmu fiqih yang dibicarakan tentang perbuatan-perbuatan yang menyangkut hubungannya dengan Tuhannya yang dinamakan ibadah dalam berbagai aspeknya, jalinan manusia sesamanya, maupun alinan dengan lingkungan. Dari hubungan ikatan tersebut dtingkatkan sebagian pendapat para ulama' fiqih. pokok pembahasan ilmu fiqih terdiri dari 4 pembahasan yang sering diucap dengan Rubu'(bagian), yakni:

- a. Rubu' Ibadat (mengajarkan tentang ibadah)
- b. Rubu' Muamalat (mengajarkan aturan tentang manusia dengan urusan duniawinya)
- c. Rubu' Munakahat (mengajarkan aturan hukum tentang pernikahan)
- d. Rubu' Jinayat (mengajarkan tentang karma dan qisas)

Hal ini menggambarkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran Fiqh mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt., dengan diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, maupun lingkungannya.

Ada pun cakupan secara rinci untuk pelajaran fikih di madrasah Aliyah dalam Standar Kompetensi (SK) kurikulum 2013 sebagaimana yang dirumuskan meliputi:

- a. Fiqh Ibadah, meliputi pembahasan mengenai:

- 1) Prinsip-Prinsip Ibadah Dan Syari'at Dalam Islam
 - 2) Hukum Islam Tentang Zakat Dan Hikmahnya
 - 3) Hukum Islam Tentang Haji Dan Hikmahnya
 - 4) Hikmah Kurban Dan Akikah
 - 5) Ketentuan Hukum Islam Tentang Pengurusan Jenazah
- b. Fiqh Muamalah, meliputi pembahasan mengenai:
- 1) Hukum Islam Tentang Kepemilikan
 - 2) Konsep Perekonomian Dalam Islam Dan Hikmahnya
 - 3) Hukum Islam Tentang Pelepasan Dan Perubahan Harta Beserta Hikmahnya
 - 4) Hukum Islam Tentang Wakalah Dan Sulhu Beserta Hikmahnya
 - 5) Hukum Islam Tentang Daman Dan Kafalah Beserta Hikmahnya
 - 6) Memahami Riba, Bank, Dan Asuransi
- c. Fiqh Munakahat, meliputi pembahasan mengenai:
- 1) Memahami Hukum Islam Tentang Hukum Keluarga
 - 2) Memahami Hukum Islam Tentang Waris
- d. Fiqh Jinayat, meliputi pembahasan mengenai:
- 1) Memahami Ketentuan Islam Tentang Jinayat Dan Hikmahnya
 - 2) Memahami Ketentuan Islam Tentang Huudud Dan Hikmahnya
 - 3) Memahami Ketentuan Islam Tentang Peradilan Dan Hikmahnya
- e. Fiqh Siyasah, meliputi pembahasan mengenai:
- 1) Memahami Ketentuan Islam Tentang Siyasah Syar'iyah
 - 2) Memahami Sumber Hukum Islam

f. Ushul Fiqh, meliputi pembahasan mengenai:

- 1) Memahami Hukum- Hukum Syar'i
- 2) Memahami Kaidah- Kaidah Ushul Fiqih

D. Tujuan Serta Fungsi Pendidikan Fiqh Di Madrasah Aliyah

1. Tujuan Pendidikan Fiqh di Madrasah Aliyah

Tujuan ialah komponen yang sangat berarti dalam sistem pendidikan. Tujuan pendidikan pula ialah target yang hendak dicapai dari rangkaian proses. Di dalam tujuan ini membolehkan pada sesuatu wujud proses capaian buat menentukan “ ingin dibawa ke mana siswa, serta apa yang wajib dipunyai oleh siswa sehabis proses belajar mengajar”, perihal ini bergantung pada tujuan yang mau dicapai.yaitu :

- a. Mengenali serta menguasai prinsip- prinsip, kaidah- kaidah serta tata metode penerapan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah ataupun muamalah buat dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan individu serta sosial.
- b. Melakukan serta mengamalkan syarat hukum Islam dengan benar serta baik, selaku perwujudan dari ketaatan dalam melaksanakan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, serta makhluk yang lain ataupun hubungan dengan lingkungannya.

2. Fungsi Pendidikan Fiqih

penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT. Sebagai pedoman hidup di dunia maupun akhirat.

- a. penanaman kebiasaan melakukan hukum-hukum islam pada peserta didik dengan ikhlas dan sikap yang sesuai dengan peraturan sekolah dan masyarakat
- b. pembentukan sikap disiplin dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah maupun masyarakat
- c. membangun keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Dan akhlak terpuji peserta didik secara optimal yang telah di tanamkan lebih dulu dalam lingkungan keluarga
- d. membangun mental peserta didik terhadap lingkungan fisik maupun sosial melalui pembelajaran fiqh
- e. perbaikan kesalahan dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari
- f. pembekalan bagi peserta didik untuk mendalami fiqh pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi

3. Evaluasi Hasil Pendidikan Fiqih

Evaluasi ialah proses yang dicoba terus menerus semenjak perencanaan, penerapan, serta sehabis penerapan pendidikan tiap pertemuan, satuan bahan ajar, ataupun satuan waktu. Evaluasi dicoba terhadap proses serta hasil belajar siswa berbentuk kompetensi yang mencakup pengetahuan, perilaku serta keahlian dan pengamalan.

- a. Pengembangan Evaluasi Kognitif dimaksudkan untuk mengukur pencapaian penanda hasil belajar dari segi intelektualitas, kemampuan seseorang dalam berfikir untuk memahami, memecahkan, atau mengingat sesuatu yang berhubungan dengan keadaan yang dialaminya hingga ia mampu untuk mengutarakan pendapat dan sebagainya.
- b. Pengembangan Penilaian Afektif dimaksudkan mengevaluasi anak dari non uji atau lebih tepatnya menilai dari sikap, perilaku, minat, emosi, dan wataknya.
- c. Pengembangan Evaluasi Psikomotorik dimaksudkan untuk menilai anak dari skill yang ada pada dirinya atau kemampuan bertindak setelah ia mendapatkan pengalaman belajar tertentu.

Mengevaluasi anak didik khususnya dalam bidang ilmu fiqih bukan hanya ada penilaian dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotorik saja, namun juga biasanya punya cara-cara tersendiri dan hitungan-hitungan tersendiri. Dalam ilmu fiqih penilaian yang paling menonjol akan dilakukan ketika anak sudah mengimplementasikan suatu ilmu yang sudah iya terima, ini adalah nilai plus untuk si anak, bukan hanya dari pengetahuan dan pemahaman nya saja, tetapi pengimplemantasian nya yang paling penting.

Dari bermacam pengamatan itu terdapat yang butuh dicatat secara tertulis paling utama tentang sikap yang menonjol ataupun kelainan perkembangan yang setelah itu wajib diiringi dengan langkah bimbingan yang tepat.